

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kompetensi Calon Guru Biologi FKIP Unila Dalam Mengembangkan Silabus dan RPP SMP dan SMA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekretariat PPL FKIP Unila untuk mendeskripsikan kompetensi calon guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan Silabus dan RPP Biologi SMP dan SMA, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Kompetensi Calon Guru Biologi FKIP Unila Dalam Mengembangkan Silabus Dan RPP Biologi SMA Dan SMP (n=33)

Satuan Tingkat Pendidikan	Persentase Mengembangkan Silabus	Kategori	Persentase Mengembangkan RPP	Kategori
SMA	56,12	Sedang	44,31	Rendah
SMP	51,98	Rendah	41,87	Rendah

Berdasarkan tabel 3 dan diketahui bahwa rata-rata kompetensi calon guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan Silabus dan RPP biologi pada umumnya termasuk dalam kategori rendah, kecuali kompetensi calon guru dalam mengembangkan Silabus SMA dengan kategori sedang.

Kompetensi Calon Guru Biologi FKIP Unila Dalam Mengembangkan Silabus Biologi SMP dan SMA Pada Tiap Aspek Penilaian.

Data penunjang yang diperoleh dari penelitian ini adalah data persentase kompetensi calon guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan Silabus Biologi SMP dan SMA pada tiap aspek penilaian. Selengkapnya data tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Persentase Kompetensi Calon Guru Biologi FKIP Unila Dalam Mengembangkan Silabus Biologi SMA dan SMP Pada Tiap Aspek Penilaian (n=33)

Satuan Tngkat Pendidikan	Skor Pada Tiap Aspek Penilaian						
	A	b	c	d	e	f	g
SMA	81.2±13,96	53,8±18,19	60,6±24,20	36,3±33,12	57,4±20,58	38,0±33,34	65,6±32,13
Kategori	T	R	S	K	S	K	S
SMP	78,58±13,21	45,40±23,46	56,40±26,20	35,73±29,00	51,97±20,79	42,86±35,92	52,81±27,05
Kategori	T	R	S	K	R	R	R

Keterangan: a) Identitas silabus; b) Menentukan materi pokok; c) Merumuskan indikator; d) Menentukan kegiatan pembelajaran; e) Menentukan sumber belajar, media/alat peraga; f) Menentukan rencana sistem penilaian; g) Menentukan alokasi waktu

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa persentase kemampuan calon guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan silabus biologi SMA dan SMP termasuk kedalam kategori tinggi pada identitas silabus, pada aspek penilaian menentukan materi pokok termasuk kedalam kategori rendah, aspek penilaian merumuskan indikator termasuk kedalam kategori sedang, kategori kurang pada aspek penilaian menentukan kegiatan pembelajaran, aspek penilaian menentukan sumber belajar, meia/alat peraga termasuk kedalam kategori sedang, untuk silabus biologi SMA dan rendah untuk silabus biologi SMP, pada aspek penilaian menentukan rencana sistem penilaian termasuk kedalam kategori kurang, untuk silabus biologi SMA dan rendah Untuk silabus biologi

SMP, aspek penilaian menentukan alokasi waktu termasuk kedalam kategori sedang untuk silabus biologi SMA dan rendah untuk silabus biologi SMP.

Kompetensi Calon Guru Biologi FKIP Unila Dalam Mengembangkan RPP SMP dan SMA Dalam Tiap Aspek Penilaian

Data penunjang yang diperoleh dari penelitian ini adalah data persentase kompetensi calon guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan RPP Biologi SMP dan SMA pada tiap aspek penilaian. Selengkapnya data tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Persentase Kompetensi Calon Guru Biologi FKIP Unila Dalam Mengembangkan RPP Biologi SMA dan SMP Tiap Aspek Penilaian (n=33)

Tingkat Satuan Pendidikan	Skor Pada Tiap Aspek Penilaian											
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
SMA	83,2± 14,69	64,3± 25,58	58,5± 31,62	21,3± 17,99	31,1± 31,38	52,1± 28,63	37,1± 33,57	35,9± 26,03	31,8± 25,34	28,9± 22,54	41,2± 29,21	44,9± 25,05
Kategori	T	S	S	K	K	R	K	K	K	K	R	R
SMP	91,3± 11,08	67,6± 37,47	54,5± 26,47	22,6± 23,31	28,1± 33,19	49,7± 26,37	26,1± 20,19	33,4± 28,48	29,4± 24,50	26,0± 21,28	30,6± 33,88	43,9± 20,98
Kategori	T	S	R	K	K	R	K	K	K	K	K	R

Keterangan: a) Identitas RPP; b) Merumuskan tujuan pembelajaran; c) Merumuskan indikator; d) Menentukan materi ajar; e) Menentukan metode pembelajaran; f) Menentukan langkah-langkah pembelajaran; g) Kegiatan awal pembelajaran; h) Kegiatan inti pembelajaran; i) Kegiatan penutup pembelajaran; j) Menentukan sumber belajar, media/alat peraga; k) Menentukan alokasi waktu; l) Menentukan penilaian

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa persentase kemampuan calon guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan RPP biologi SMA dan SMP termasuk kedalam kategori tinggi untuk aspek penilaian identitas RPP aspek penilaian merumuskan tujuan pembelajaran termasuk kedalam kategori sedang, aspek penilaian merumuskan indikator termasuk kedalam kategori

sedang untuk RPP biologi SMA dan kategori rendah untuk RPP biologi SMP, kategori kurang pada aspek penilaian merumuskan materi ajar, menentukan metode pembelajaran, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan penutup pembelajaran, menentukan sumber belajar, media/alat peraga. Aspek penilaian menentukan alokasi waktu rendah untuk RPP biologi SMA dan kurang untuk RPP biologi SMP, dan pada aspek penilaian menentukan penilaian rendah untuk RPP biologi SMP dan SMA.

Penelusuran Kepemilikan dan Cara Memperoleh Silabus dan RPP Oleh Calon Guru Biologi FKIP Unila Pada Saat Melaksanakan PPL.

Untuk menelusur hasil pengembangan Silabus dan RPP calon guru biologi FKIP Unila agar diperoleh informasi pengetahuan responden dan mengetahui apakah karya tersebut merupakan hasil pengembangan calon Guru sendiri atau bukan, maka diberikan angket kepada sampel dan diperoleh data yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Persentasi Angket Pengetahuan Calon Guru Biologi FKIP Unila Dalam Mengembangkan Silabus Dan RPP Biologi SMP Dan SMA (n=33)

Tingkat Satuan Pendidikan	Skor (%)	Kategori
SMA	73,77 \pm 5,52	Sedang
SMP	72,97 \pm 7,58	Sedang

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa pengetahuan calon Guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan silabus dan RPP yang sesuai dengan SNP masih tergolong kedalam kategori sedang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data (Tabel 3), diketahui kompetensi calon guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan Silabus dan RPP biologi pada umumnya termasuk dalam kategori rendah, kecuali kompetensi calon guru dalam mengembangkan Silabus SMA dengan kategori sedang.

Hal ini dikarenakan penilaian per-aspek penyusunan silabus SMA lebih tinggi per-individu dibandingkan dengan penilaian per-aspek silabus SMP yang lebih rendah per-individu, contohnya pada aspek penilaian menentukan materi pokok (tabel 4 poin b) sangat terlihat perbedaan yang sangat signifikan antara calon guru biologi, hal ini di karena kemampuan masing-masing individu berbeda dalam mengembangkan silabus per-tiap aspek yang sesuai dengan SNP. Tabel 3 juga memperlihatkan bahwa tingkat kesesuaian Silabus dan RPP Biologi SMP dan SMA yang dikembangkan calon guru biologi FKIP Unila dengan SNP rendah.

Umumnya calon guru tidak menggunakan pedoman pengembangan Silabus dan RPP yang dikembangkan Depdiknas secara langsung, melainkan mengedit Silabus dan RPP dari berbagai sumber lain. Selain untuk menelusur apakah silabus dan RPP yang digunakan dalam proses PPL calon Guru Biologi FKIP Unila diperoleh dari mengembangkan sendiri sesuai dengan SNP, mengedit berbagai sumber, atau copy paste, serta pengetahuan calon guru terhadap pedoman pengembangan Silabus dan RPP, angket juga merupakan strategi untuk mengetahui apakah perangkat rencana pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori layak untuk dianalisis.

Untuk mendeskripsikan kompetensi calon Guru Biologi dalam mengembangkan Silabus dan RPP Biologi, maka diberikan analisis kesesuaian Silabus dan RPP karya calon Guru dengan SNP pada tiap aspek penilaian, sehingga diketahui peta-peta kelebihan dan kekurangan hasil pengembangan Silabus dan RPP tersebut (Tabel 4 dan 5).

Merujuk hasil analisis data kompetensi calon guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan Silabus Biologi SMP dan SMA, diketahui:

- 1) Aspek identitas Silabus, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila tinggi. Secara umum kelengkapan identitas Silabus telah dicantumkan. Adapun kekurangan rata-rata adalah tidak dicantukannya identitas/nama sekolah, dan atau program kelas, dan atau alokasi waktu. BSNP (2007:8) menyatakan bahwa identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan.
- 2) Aspek menentukan materi pokok, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila rendah. Kekurangan terletak pada: (a) tidak adanya kesesuaian materi pokok dengan SK dan KD (b) materi yang dicantumkan paling banyak hanya didasarkan pada urutan buku paket yang digunakan sebagai sumber belajar; (c) materi pokok tidak dijabarkan dalam sub materi pokok, hanya dituliskan dalam judul besar misalkan “*Sistem Reproduksi Manusia*”. materi pokok tersebut seharusnya dijabarkan dalam beberapa sub materi pokok contohnya “*Struktur organ reproduksi laki-laki*”, “*Struktur organ reproduksi perempuan*”, “*Spermatogenesis*”,

dan lain sebagainya sesuai dengan SK/KD yang akan dicapai. BSNP (2007:9) materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

- 3) Aspek merumuskan indikator, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila sedang. Secara umum calon guru sudah merumuskan lebih dari satu indikator pada setiap materi pokok (*jenuh*) dan sudah sesuai dengan SK/KD yang diajarkan. Akan tetapi, terdapat beberapa kekurangan antara lain: (a) ditemukan rumusan indikator yang sulit untuk diukur, karena menggunakan kata kerja operasional (lampiran 4) untuk kegiatan pembelajaran; (b) rumusan indikator belum memiliki batasan yang jelas. Contohnya rumusan indikator berikut ini, "*Mengidentifikasi jenis-jenis bahan pencemar lingkungan*". Rumusan indikator tersebut menggunakan kata kerja operasional untuk kegiatan pembelajaran yaitu "*Mengidentifikasi*"; batasannya belum jelas yaitu "*jenis-jenis*" tidak ditentukan secara pasti jumlah yang diminta; serta "*Lingkungan*" belum jelas lingkungan mana yang dimaksud, apakah air, tanah, atau udara.
- 4) Aspek menentukan kegiatan pembelajaran, kategori kompetensi calon guru kurang. Dalam merumuskan kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan beberapa faktor antara lain: (1) karakteristik konsep yang diajarkan; (2) kesiapan siswa; (3) fasilitas yang tersedia (Rustaman, 2005:75). Kekurangan calon guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran yaitu (a) sebagian besar rumusan kegiatan pembelajaran

belum mencerminkan indikator yang akan dicapai, contohnya rumusan kegiatan pembelajaran, “*Siswa menelaah kemasan suatu produk makanan untuk mendapatkan informasi tentang efek samping bahan kimia pada produk tersebut*” untuk mengukur indikator, “*Mengidentifikasi efek bahan kimia pada produk makanan*”. Faktanya adalah dalam kemasan produk makanan hanya mencantumkan jenis bahan kimia yang digunakan sebagai komposisi bahan makanan tersebut, tidak memberikan informasi tentang efek samping bahan kimia yang digunakan sama sekali. Hal ini bermakna indikator tersebut tidak akan tercapai dengan kegiatan pembelajaran seperti tertulis di atas; (b) rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mencapai KD tidak runut. Contohnya adalah rumusan kegiatan pembelajaran dibawah ini.

- a. *Melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan*
- b. *Mencari informasi melalui nara sumber (ahli tumbuhan, ahli perternakan, petani, peternak) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.*
- c. *Mengamati melalui gambar/video proses metamorfosis dan metagenesis*
- d. *Melakukan percobaan pertumbuhan pada macam-macam tumbuhan berdasarkan titik tumbuhnya*

Untuk melakukan kegiatan pembelajaran di atas dalam satu kali pertemuan, kemungkinan sulit terlaksana, karena rangkaian kegiatan yang dirumuskan tidak runut dan tidak saling mendukung antara satu tahap ke tahap selanjutnya baik dari segi ruang dan waktu.

- 5) Aspek menentukan sumber belajar, media/alat peraga, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila pada SMP rendah dan SMA sedang. Umumnya calon guru memiliki keterbatasan dalam hal memilih sumber yang spesifik. Rata-rata sumber belajar dituliskan dalam bentuk “*buku paket siswa*”, “*lingkungan sekitar*”, literatur lain yang relevan sebagai sumber belajar; “*LKS*”, “*penuntun praktikum*”, “*alat-alat praktikum*”, sebagai media. Keseluruhannya masih bias karena tidak dijelaskan secara rinci.
- 6) Aspek menentukan rencana sistem penilaian, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila pada SMP rendah dan SMA kurang. Pada dasarnya dalam setiap Silabus yang dikembangkan, telah dicatumkan rencana sistem penilaian dalam format yang tepat. Akan tetapi, beberapa kekeliruan masih muncul yaitu: (a) penilaian hanya pada ranah kognitif. Ranah afektif dan psikomotor sering kali tidak dievaluasi. Kalaupun dicantumkan pada rencana penilaian, tidak disertakan instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi ranah afektif dan psikomotor tersebut. Depdiknas (2008^a):52) penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (b) beberapa soal yang dibuat tidak sesuai dengan rumusan indikator. BSNP (2007:12) Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.
- 7) Aspek menentukan alokasi waktu, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila pada SMP rendah dan SMA sedang. Umumnya calon Guru

sudah memperhatikan program semester, dalam menentukan alokasi waktu. Alokasi waktu juga telah dijabarkan pada setiap KD. Hanya saja, beberapa kekurangan sering muncul antara lain: pendistribusikan alokasi waktu kurang memperhatikan tingkat kesulitan materi. Ada materi tingkat kesulitannya tinggi, hanya diberikan waktu sama dengan materi yang tingkat kesulitannya sedang. BSNP (2007:9) merujuk jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

Uraian di atas merupakan deskripsi umum kompetensi calon guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan Silabus biologi SMP dan SMA. Deskripsi selanjutnya adalah kompetensi calon guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan atau menuangkan kerangka Silabus dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) biologi SMP dan SMA. Rustaman (2005:23) menjelaskan bahwa dalam mengembangkan RPP harus berpedoman pada GBPP (Silabus). Akan tetapi, hal itu justru menjadi kelemahan calon guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan RPP. Umumnya RPP yang dikembangkan dari segi isi terdapat beberapa bagian yang tidak sesuai dengan Silabus. Sebagian besar calon guru belum memiliki pemahaman bahwa Silabus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari RPP. Berikut ini deskripsi hasil analisis kompetensi calon guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan RPP biologi SMP dan SMA pada tiap aspek penilaian.

- 1) Aspek identitas RPP, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila tinggi. Kelengkapan identitas RPP, secara umum sudah diisi dengan tepat. Beberapa kekurangan rata-rata terletak pada tidak dicantumkannya identitas/nama sekolah, dan atau program kelas.

- 2) Aspek merumuskan tujuan pembelajaran, kategori kompetensi calon guru Biologi FKIP Unila sedang. Rumusan tujuan pembelajaran oleh calon guru memiliki beberapa keterbatasan yaitu (a) rumusan tidak lengkap, tidak memuat komponen peserta didik, tingkah laku yang diperlukan, kondisi yang diberikan untuk mencapai derajat ketercapaian tujuan secara lengkap. Rustaman (2005:36) menegaskan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang lengkap, terdiri atas empat komponen, yaitu komponen *Audience* (A), perilaku hasil belajar atau *behavior* (B), kondisi atau *condition* (C), kriteria, standar, atau derajat minimal atau *degree* (D). Komponen penting inilah yang tidak semua calon guru mengetahuinya, sehingga rumusan tujuan umumnya hanya memuat tiga komponen yaitu A,B, dan D. Contohnya sebagai berikut: “*Siswa(A) dapat membedakan (B) pola jumlah daun lembaga pada kecambah tumbuhan biji tertutup(D)*” Rumusan tujuan tersebut seharusnya dapat disempurnakan menjadi, “*Setelah melakukan pengamatan terhadap perkecambahan biji bermacam-macam tumbuhan berbiji (C), siswa(A) dapat membedakan(B) pola jumlah daun lembaga pada kecambah tumbuhan berbiji tertutup(D)*”, sehingga komponen *condition* (C) muncul dengan ditambahkan “*Setelah melakukan pengamatan terhadap perkecambahan biji bermacam-macam tumbuhan berbiji*”.

- 3) Aspek merumuskan indikator, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila pada SMP rendah dan SMA sedang. Keterbatasan calon guru dalam merumuskan indikator pada RPP antara lain: (a) tidak berpedoman pada indikator dalam silabus. Misalkan dalam Silabuskan dijabarkan empat indikator, dalam RPP dapat berubah menjadi kurang atau lebih dari empat; (b) sering menggunakan kata kerja operasional(lampiran 4) untuk rumusan kegiatan pembelajaran seperti "*Mengidentifikasi*". Akibatnya, rumusan indikator sulit untuk diukur atau diamati pencapaiannya. Depdiknas (2008^{a)};96) indikator pencapaian (1) dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup keterampilan/psikomotor, (2) dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, (3) dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap menggambarkan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.
- 4) Aspek menentukan materi ajar, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila kurang. Umumnya materi ajar yang dikembangkan calon guru: (a) tidak berpedoman pada bahan yang tercantum dalam silabus; (b) tidak memperhatikan keluasan dan kedalaman materi; (c) tidak dituliskan secara sistematis menjadi uraian materi singkat; (d) tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

5) Aspek menentukan metode pembelajaran, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila kurang. Dalam menentukan metode pembelajaran dalam RPP, umumnya calon guru sudah mencantumkan berbagai variasi pendekatan dan atau metode, dan atau model pembelajaran. Yang menjadi kekurangan antara lain: (a) metode pembelajaran yang dipilih rata-rata tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran siswa pada silabus; (b) calon guru sering tidak cermat dalam memilih metode yang cocok dengan materi yang diajarkan. Depdiknas (2008^a):98) pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Sebagai contoh untuk membelajarkan konsep evolusi calon guru memilih metode *Direct Instruction*, seharusnya metode tersebut tidak cocok untuk materi evolusi. Metode pengamatan terhadap bukti-bukti evolusi akan lebih cocok untuk membelajarkan konsep evolusi; (c) calon guru belum memahami karakteristik masing-masing pendekatan, metode, dan model pembelajaran. Akibatnya, sering keliru dalam memilih kombinasi pendekatan, dan atau metode, dan atau model pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan materi. Contohnya, calon guru mengkombinasikan pendekatan kontekstual dengan model STAD. Antara pendekatan kontekstual dengan model STAD tidak terdapat kecocokan, karena model STAD dikembangkan atas dasar pendekatan pembelajaran kooperatif. Contoh lain, dalam membelajarkan materi genetika mendel calon guru tidak mengkombinasikan metode demonstrasi yang digunakan

dengan metode ceramah. Secara logika kegiatan demonstrasi tidak akan berjalan tanpa dibantu dengan ceramah.

- 6) Aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila rendah. Ditinjau dari segi format, calon guru sudah tepat dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, yakni memuat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Beberapa hal yang masih perlu disempurnakan antara lain: (a) kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. (b) kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan langkah-langkah metode/model pembelajaran yang dipilih. Sebagai contoh calon guru memilih model PBM, tetapi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan sintaks PBM.
- 7) Aspek menyusun kegiatan awal pembelajaran, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila kurang. Rata-rata di kegiatan awal pembelajaran, calon guru melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi, dan motivasi. Hal itu sebenarnya sah-sah saja dilakukan karena memang bagian dari kegiatan awal pembelajaran. Akan tetapi, calon Guru juga tidak boleh melupakan kegiatan penting yang harus dilakukan dalam kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu (a) mengkondisikan situasi kelas seperti mengecek kesiapan media, dan atau sumber belajar, dan atau perlengkapan belajar; (b) Menyampaikan judul materi yang akan dipelajari (lisan, dan atau tulisan); (c) Menyampaikan tujuan secara lisan, dan atau tulisan. BSNP

(2007:10) kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal-hal prinsip itulah yang umum tidak dilakukan oleh calon guru biologi FKIP Unila dalam menyusun kegiatan awal pembelajaran.

- 8) Aspek menyusun kegiatan inti pembelajaran, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila kurang. Depdiknas (2008^{b)}:112) mengisyaratkan dalam menyusun kegiatan inti pembelajaran, harus memuat tiga unsur pokok yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Unsur-unsur itulah yang sebenarnya telah mengilhami model atau metode pembelajaran dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Kelemahan calon guru biologi FKIP Unila dalam hal menyusun kegiatan inti antara lain: (a) tidak memisahkan tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, sehingga sulit untuk diidentifikasi apakah ketiga unsur pokok dalam kegiatan inti tersebut sudah tercantum ataukah belum; (b) kegiatan pembelajaran belum memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat serta perkembangan siswa, karena apapun model, dan atau metode, dan atau pendekatan pembelajaran yang dicantumkan, setelah dilihat pada rumusan kegiatan pembelajaran, guru masih mendominasi dalam hal ceramah. Selain itu, apapun model, dan atau metode, dan atau pendekatan yang dicantumkan dalam rumusan RPP, kegiatan inti pembelajaran selalu hanya berisi rangkaian kegiatan sebagai berikut “*Siswa diberi LKS, kemudian guru membimbing siswa*

mengerjakan, lalu perwakilan kelompok diminta mempresentasikan, dan diakhiri dengan tanya jawab atau gurum meluruskan konsep-konsep yang belum dipahami siswa ”. Hal ini menjadi kendala dalam hal menelusur ciri khas dari masing-masing model, dan atau metode, dan atau pendekatan yang digunakan.

- 9) Aspek kegiatan penutup pembelajaran, kategori kompetensi calon guru biologi kurang. Beberapa calon guru sebenarnya telah tepat dalam merumuskan kegiatan penutup pembelajaran. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum kompetensi calon guru pada aspek tersebut masih kurang, khususnya pada hal-hal berikut: (a) sering membuat kesimpulan pada kegiatan inti; (b) tidak memberikan penilaian atau refleksi; (c) tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. BSNP (2007;10) penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.
- 10) Aspek menentukan sumber belajar, media/alat peraga, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila kurang. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan bertumpu pada SK/KD, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan, metode, model, dan evaluasi pembelajaran, Rustaman (2005:114). Artinya, bahwa dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan unsur-unsur tersebut. Setidaknya, calon guru berpedoman pada silabus dalam menggunakan

media pembelajaran. Pada aspek menentukan sumber belajar, calon guru biologi masih kurang dalam hal: (a) belum berpedoman pada silabus secara utuh. Maksudnya adalah, media yang dicantumkan pada silabus, berbeda dengan media yang dicantumkan pada RPP; (b) media yang dicantumkan pada RPP, tidak terlihat penggunaannya secara nyata pada kegiatan pembelajaran. Contohnya, dituliskan “*Torso Pembelahan Sel*”, tetapi tidak dirumuskan kegiatan mengamati torso tersebut dalam pembelajaran; (c) sumber belajar yang dituliskan tidak dirinci secara spesifik dan umumnya juga belum digunakan secara nyata dalam proses pembelajaran. Contohnya, dituliskan sumber belajar “*Buku Paket Biologi SMP/SMA, Internet, Literatur lain yang relevan, Lingkungan sekitar Sekolah*”. Pada contoh di atas, sumber belajar sulit diidentifikasi dengan jelas penggunaannya dalam pembelajaran. *Lingkungan sekitar sekolah* dijadikan sumber belajar, tetapi praktik pembelajaran dilaksanakan dengan mengerjakan LKS di dalam kelas. Dengan demikian, sebaiknya dalam RPP, calon guru merinci identitas sumber belajar dengan jelas dan memperlihatkan secara nyata dalam proses pembelajaran.

- 11) Aspek menentukan alokasi waktu, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila pada SMP kurang dan SMA rendah. Dalam membelajarkan materi ajar, seorang guru hendaknya mampu menganalisis kebutuhan waktu berdasarkan hierarki keilmuan, kedalaman, dan keluasan materi. Dilihat dari format penulisan RPP, secara umum calon guru biologi FKIP Unila telah mencantumkan alokasi waktu sesuai acuan Silabus dan program semester. Adapun kekurangan rata-rata terletak pada: (a) kurang

memperhatikan keluasan dan kedalaman materi. Artinya, materi yang lebih sulit, seringkali mendapat alokasi waktu sama dengan materi mudah; (b) kurang tepat dalam pendistribusian waktu pada setiap tahap pembelajaran. Depdiknas (2008^b);112) menjelaskan, alokasi waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan untuk SMP adalah 5-10 menit kegiatan awal, 60-65 menit kegiatan inti, dan 10-15 menit kegiatan penutup. Di SMA 5-10 menit pendahuluan, 70-75 menit kegiatan inti, dan 10-15 menit kegiatan penutup. Kekeliruan yang sering dilakukan calon guru dalam hal menentukan alokasi waktu adalah menggunakan waktu untuk kegiatan awal dan penutup melebihi batasan yang diberikan. Contohnya kegiatan awal sampai 15 menit, dan kegiatan penutup sampai 20 menit.

- 12) Aspek menentukan penilaian, kategori kompetensi calon guru biologi FKIP Unila rendah. Rustaman (2005:150) menyatakan, penilaian merupakan ujung tombak perencanaan pembelajaran yang menghubungkan pencapaian SK/KD, Tujuan, dan indikator. Sebagaimana hakekat sains, ada yang sebagai produk dan sebagai proses, maka penilaian belajar biologi pun harus mencakup aspek produk (hasil belajar) dan proses. Rencana penilaian dalam RPP yang dikembangkan calon Guru Biologi FKIP Unila, umumnya belum didasari dengan hakekat sains tersebut, sehingga masih terdapat beberapa kekurangan antara lain: (a) penilaian cenderung hanya mengukur aspek kognitif (hasil belajar). Aspek afektif dan psikomotor sebagai bentuk penilaian proses tidak dilaksanakan. Meskipun dalam format RPP dicantumkan jenis tagihan berupa penilaian

proses seperti keaktifan, sikap, dan lain sebagainya. Akan tetapi, tidak disediakan instrumen untuk mengukur aspek tersebut; (b) strategi penilaian belum bervariasi, soal-soal yang disusun hanya salah satu dari berbagai jenis soal evaluasi, misalkan pilihan jamak atau uraian singkat saja. Bahkan seringkali calon guru tidak melampirkan soal evaluasi, hanya memberikan satu contoh saja dalam RPP, sehingga sulit ditelusuri kesesuaiannya dengan SK/KD, tujuan, dan indikator; (c) tidak mencantumkan langkah-langkah pemberian nilainya; (d) seringkali instrumen soal tidak sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Contohnya, pada rumusan indikator siswa diminta sampai tahap menjelaskan tetapi soal yang dibuat hanya sampai tingkat menyebutkan atau membedakan.

Salah satu tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan untuk kegiatan siswa.. Salah satu cara untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang berkualitas adalah mengikuti prosedur pengembangan perencanaan pembelajaran yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Sebagaimana kata pepatah bahwa yang penting siapa yang membelajarkan, bukan materinya (*“Now what is a song but who is the singer”*), memang setiap usaha meningkatkan mutu pendidikan sudah pasti menyangkut guru, karena dalam pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral.

Deskripsi mengenai kompetensi calon guru biologi FKIP Unila dalam mengembangkan Silabus dan RPP biologi SMP dan SMA di atas, merupakan suatu usaha untuk menelusuri bagaimana kelemahan-kelemahan calon guru dalam mengembagkan perencanaan pembelajaran. Pada dasarnya masing-masing calon guru memiliki hak dan karakteristik berbeda dalam mengembangkan Silabus dan RPP sesuai keinginan. Termasuk perbedaan karakteristik masing-masing sekolah yang juga menjadi pertimbangan dalam mengembangkan rencana pembelajaran. Oleh karena itu, batasan-batasan deskripsi dalam penelitian ini hanya berpedoman pada acuan pengembangan RPP yang standar, dan prinsip “*keterpakaian secara umum*”. Tujuan utama penelitian ini bukan dalam rangka memutuskan apakah kompetensi calon guru yang bersangkutan termasuk dalam kategori tinggi, sedang, rendah, ataupun kurang, melainkan mendeskripsikan peta-peta kekurangan, ketidaklengkapan, dan kelemahan Silabus dan RPP yang dikembangkan. Harapannya adalah hasil deskripsi dalam penelitian ini dapat memotivasi calon guru merefleksi diri untuk lebih baik lagi dalam mengembagkan Silabus dan RPP sebagai bekal saat terjun dalam dunia kerja.